

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

”Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2006 : 1). Dikatakan cara ilmiah berarti penelitian harus didasarkan pada karakteristik keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis, sehingga data yang didapatkan obyektif, reliabel dan valid. Hasilnya berguna untuk memahami dan memecahkan masalah. Enam masalah yang perlu dipecahkan, paralel dengan tujuan pemecahannya telah dirumuskan dalam Bab I. Sebagai cara untuk memecahkan masalah, Sugiyono (2006 : 4 - 20) membagi jenis penelitian (1) menurut tujuannya menjadi penelitian murni dan penelitian terapan, (2) menurut metodenya menjadi penelitian survey, penelitian *ex post facto*, penelitian eksperimen, penelitian naturalistik, *policy research*, *action research*, penelitian evaluasi, dan penelitian sejarah, (3) menurut tingkat eksplanasi menjadi penelitian deskriptif, penelitian komparatif, dan penelitian asosiatif, dan (4) menurut jenis data dan analisisnya menjadi penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif dan gabungannya.

Dengan menggunakan visi Sugiyono, maka penelitian yang penulis lakukan dengan judul ”Kontribusi Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMP Negeri di Kabupaten Majalengka” berkarakteristik :

1. Menurut tujuannya, seperti yang dikemukakan pada Bab I, penelitian ini memiliki manfaat atau kegunaan teoritis (murni) dan praktis (terapan). Gay (Sugiyono, 2006 : 6) menyatakan bahwa sebenarnya sulit membedakan antara penelitian murni dan terapan, karena keduanya terletak pada satu garis kontinum.
2. Menurut metode penelitiannya, seperti dikemukakan pada Bab I, penelitian ini tergolong penelitian survey. Menurut Kerlinger penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi dengan mempelajari sampel dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, baik sosiologis maupun variabel psikologis (Sugiyono, 2006 : 7). Menurut David Kline (Sugiyono (2006 : 7) penelitian dengan metode ini pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Walaupun tidak memerlukan kelompok kontrol seperti halnya dalam metode penelitian eksperimen, generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila sampelnya representatif.
3. Menurut tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong asosiatif. Menurut Sugiyono (2006 : 11) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Sebelum melakukan analisis korelasi antar variabel pada tingkat asosiatif, penelitian ini pun menjelaskan tiap variabelnya secara mandiri berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian nomor 1, 2

dan 3 pada Bab I. Dengan demikian tingkat eksplanasi penelitian yang penulis lakukan sekaligus deskriptif, karena penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain (Sugiyono (2006 : 11).

4. Menurut jenis data dan analisisnya, penelitian ini secara umum menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2006 : 14). Kuantifikasi pada penelitian ini terjadi saat *skoring* dalam skala pengukuran alternatif jawaban angket.

Dengan demikian, secara keseluruhan, metode penelitian yang benar untuk digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode survey.

B. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Populasi

”Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2006 : 90). Sesuai dengan alasan yang dikemukakan dalam Bab I, penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMP negeri di kabupaten Majalengka, baik PNS maupun non PNS. Sampai Juli 2009 ada 63 SMP di kabupaten Majalengka yang telah resmi berstatus negeri. Adapun jumlahnya menurut data yang diperoleh dari Disdikbudpora Kabupaten Majalengka pada bulan Juli 2009, dari ke-63 SMP negeri terdapat 1954 guru, dengan rincian per sekolah terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.1.
Populasi Guru SMP Negeri Kabupaten Majalengka

NO	SMP NEGERI	JML GURU	NO	SMP NEGERI	JML GURU
1	SMPN 1 Argapura	24	33	SMPN 2 Ligung	20
2	SMPN 2 Argapura	16	34	SMPN 3 Ligung	26
3	SMPN 1 Banjaran	32	35	SMPN 1 Maja	49
4	SMPN 2 Banjaran	18	36	SMPN 2 Maja	19
5	SMPN 1 Bantarujeg	31	37	SMPN 3 Maja	28
6	SMPN 2 Bantarujeg	24	38	SMPN 4 Maja	29
7	SMPN 1 Cigasong	25	39	SMPN 1 Majalengka	49
8	SMPN 1 Cikijing	43	40	SMPN 2 Majalengka	58
9	SMPN 2 Cikijing	35	41	SMPN 3 Majalengka	65
10	SMPN 1 Cingambul	33	42	SMPN 4 Majalengka	40
11	SMPN 1 Dawuan	23	43	SMPN 5 Majalengka	19
12	SMPN 2 Dawuan	34	44	SMPN 6 Majalengka	29
13	SMPN 1 Jatitujuh	34	45	SMPN 1 Malausma	28
14	SMPN 2 Jatitujuh	25	46	SMPN 1 Palasah	30
15	SMPN 1 Jatiwangi	56	47	SMPN 2 Palasah	24
16	SMPN 2 Jatiwangi	55	48	SMPN 1 Panyingkiran	33
17	SMPN 3 Jatiwangi	25	49	SMPN 2 Panyingkiran	25
18	SMPN 4 Jatiwangi	23	50	SMPN 1 Rajagaluh	37
19	SMPN 1 Kadipaten	48	51	SMPN 2 Rajagaluh	25
20	SMPN 2 Kadipaten	25	52	SMPN 3 Rajagaluh	27
21	SMPN 3 Kadipaten	23	53	SMPN 1 Sindang	22
22	SMPN 1 Kasokandel	37	54	SMPN 1 Sindangwangi	23
23	SMPN 2 Kasokandel	17	55	SMPN 2 Sindangwangi	24
24	SMPN 1 Kertajati	44	56	SMPN 1 Sukahaji	38
25	SMPN 2 Kertajati	18	57	SMPN 2 Sukahaji	26
26	SMPN 1 Lemahsugih	20	58	SMPN 1 Sumberjaya	34
27	SMPN 2 Lemahsugih	17	59	SMPN 2 Sumberjaya	34
28	SMPN 3 Lemahsugih	26	60	SMPN 3 Sumberjaya	28
29	SMPN 1 Leuwimunding	55	61	SMPN 1 Talaga	53
30	SMPN 2 Leuwimunding	28	62	SMPN 2 Talaga	19
31	SMPN 3 Leuwimunding	26	63	SMPN 3 Talaga	16
32	SMPN 1 Ligung	37			
Jumlah					1954

2. Sampel

Karena populasinya cukup besar (1954 guru), ditambah keterbatasan dana, tenaga dan waktu, penulis memutuskan untuk menggunakan sampel. "Sampel

adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” (Sugiyono, 2006 : 91).

Seperti dikemukakan dalam tinjauan teoritis Bab II bahwa kinerja mengajar guru, motivasi berprestasi guru, dan persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah dipengaruhi banyak faktor, baik yang berada di dalam maupun di luar sekolah tempat guru bertugas. Oleh karena itu, dipandang perlu untuk mengelompokkan sekolah menurut kesamaan kondisi atau karakteristik di dalam dan di luarnya.

Pertama, yang dimaksud dengan pengelompokkan berdasarkan karakteristik di dalamnya adalah pengelompokkan atau klasifikasi sekolah menurut kesamaannya dalam kemampuan mengimplementasikan standar nasional pendidikan yang menyangkut kurikulum, proses pembelajaran, kompetensi lulusan, penilaian, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Dengan kata lain klasifikasi ini didasarkan nilai akreditasi sekolah. Menurut data yang diperoleh bulan Juli 2009 dari UPA (Unit Pelaksana Akreditasi) Kabupaten Majalengka dan Disdikbudpora Kabupaten Majalengka, semua SMP negeri (63 sekolah) di kabupaten Majalengka sudah diakreditasi, dengan nilai A dan B. Klasifikasi menurut nilai akreditasi yang diperolehnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.
Klasifikasi SMP Negeri Kabupaten Majalengka
Menurut Nilai Akreditasi

NO	SMP NEGERI DENGAN NILAI AKREDITASI A	NO	SMP NEGERI DENGAN NILAI AKREDITASI B
1	SMPN 1 Banjaran	1	SMPN 1 Argapura

2	SMPN 2 Banjaran	2	SMPN 2 Argapura
3	SMPN 2 Bantarujeg	3	SMPN 1 Bantarujeg
4	SMPN 1 Cikijing	4	SMPN 1 Cigasong
5	SMPN 1 Jatitujuh	5	SMPN 2 Cikijing
6	SMPN 1 Jatiwangi	6	SMPN 1 Cingambul
7	SMPN 2 Jatiwangi	7	SMPN 1 Dawuan
8	SMPN 3 Jatiwangi	8	SMPN 2 Dawuan
9	SMPN 4 Jatiwangi	9	SMPN 2 Jatitujuh
10	SMPN 1 Kadipaten	10	SMPN 2 Kadipaten
11	SMPN 3 Kadipaten	11	SMPN 2 Kasokandel
12	SMPN 1 Kasokandel	12	SMPN 1 Kertajati
13	SMPN 3 Lemahsugih	13	SMPN 2 Kertajati
14	SMPN 1 Leuwimunding	14	SMPN 1 Lemahsugih
15	SMPN 2 Leuwimunding	15	SMPN 2 Lemahsugih
16	SMPN 3 Ligung	16	SMPN 3 Leuwimunding
17	SMPN 1 Maja	17	SMPN 1 Ligung
18	SMPN 4 Maja	18	SMPN 2 Ligung
19	SMPN 1 Majalengka	19	SMPN 2 Maja
20	SMPN 3 Majalengka	20	SMPN 3 Maja
21	SMPN 4 Majalengka	21	SMPN 2 Majalengka
22	SMPN 6 Majalengka	22	SMPN 5 Majalengka
23	SMPN 2 Panyingkiran	23	SMPN 1 Malausma
24	SMPN 2 Rajagaluh	24	SMPN 1 Palasah
25	SMPN 1 Sindang	25	SMPN 2 Palasah
26	SMPN 1 Sindangwangi	26	SMPN 1 Panyingkiran
27	SMPN 2 Sukahaji	27	SMPN 1 Rajagaluh
28	SMPN 2 Sumberjaya	28	SMPN 3 Rajagaluh
29	SMPN 1 Talaga	29	SMPN 2 Sindangwangi
30	SMPN 2 Talaga	30	SMPN 1 Sukahaji
31	SMPN 3 Talaga	31	SMPN 1 Sumberjaya
		32	SMPN 3 Sumberjaya

Kedua, yang dimaksud dengan pengelompokkan menurut karakteristik di luar sekolah adalah klasifikasi menurut kondisi daerah tempat sekolah berada, yang didasarkan pada (1) aksesibilitas guru ke tempat kerjanya (ketersediaan jalan, dan alat transportasi umum), dan (2) dukungan sarana-prasarana penunjang pembelajaran (toko buku, ATK, layanan fotocopy, dll.). Berdasarkan hasil diskusi dengan pengawas satuan pendidikan menengah (SMP, SMA dan SMK) Disdikbudpora kabupaten Majalengka, diperoleh klasifikasi SMP negeri Kabupaten Majalengka menurut kondisi "tempat tinggalnya", sebagai berikut :

Tabel 3.3.
Klasifikasi SMP Negeri Kabupaten Majalengka
Menurut Kondisi Daerah

NO	KOTA	NO	TRANSISI	NO	DESA
1	SMPN 1 Cikijing	1	SMPN 1 Argapura	1	SMPN 2 Argapura
2	SMPN 1 Jatitujuh	2	SMPN 1 Banjaran	2	SMPN 2 Banjaran
3	SMPN 1 Jatiwangi	3	SMPN 1 Bantarujeg	3	SMPN 2 Bantarujeg
4	SMPN 2 Jatiwangi	4	SMPN 1 Cigasong	4	SMPN 1 Dawuan
5	SMPN 1 Kadipaten	5	SMPN 2 Cikijing	5	SMPN 2 Jatitujuh
6	SMPN 1 Kasokandel	6	SMPN 1 Cingambul	6	SMPN 4 Jatiwangi
7	SMPN 1 Leuwimunding	7	SMPN 2 Dawuan	7	SMPN 2 Kadipaten
8	SMPN 1 Majalengka	8	SMPN 3 Jatiwangi	8	SMPN 2 Kasokandel
9	SMPN 2 Majalengka	9	SMPN 3 Kadipaten	9	SMPN 2 Kertajati
10	SMPN 3 Majalengka	10	SMPN 1 Kertajati	10	SMPN 3 Lemahsugih
11	SMPN 4 Majalengka	11	SMPN 1 Lemahsugih	11	SMPN 2 Ligung
12	SMPN 1 Palasah	12	SMPN 2 Lemahsugih	12	SMPN 3 Ligung
13	SMPN 1 Rajagaluh	13	SMPN 2 Leuwimunding	13	SMPN 2 Maja
14	SMPN 1 Sukahaji	14	SMPN 3 Leuwimunding	14	SMPN 3 Maja
15	SMPN 1 Sumberjaya	15	SMPN 1 Ligung	15	SMPN 5 Majalengka
16	SMPN 1 Talaga	16	SMPN 1 Maja	16	SMPN 2 Panyingkiran
		17	SMPN 4 Maja	17	SMPN 2 Rajagaluh
		18	SMPN 6 Majalengka	18	SMPN 3 Rajagaluh
		19	SMPN 1 Malausma	19	SMPN 1 Sindang
		20	SMPN 2 Palasah	20	SMPN 2 Sindangwangi
		21	SMPN 1 Panyingkiran	21	SMPN 2 Talaga
		22	SMPN 1 Sindangwangi	22	SMPN 3 Talaga
		23	SMPN 2 Sukahaji		
		24	SMPN 2 Sumberjaya		
25	SMPN 3 Sumberjaya				

Dengan mengkombinasikan dua strata nilai akreditasi (A dan B) dengan tiga strata kondisi daerah (kota, transisi, desa), didapat enam kelompok strata, yaitu :

Tabel 3.4.
Kelompok Stratum dan Jumlah Gurunya

a. Kelompok SMPN daerah kota dengan nilai akreditasi A			b. Kelompok SMPN daerah kota dengan nilai akreditasi B		
1	SMPN 1 Cikijing	43	1	SMPN 2 Majalengka	58
2	SMPN 1 Jatitujuh	34	2	SMPN 1 Palasah	30
3	SMPN 1 Jatiwangi	56	3	SMPN 1 Rajagaluh	37
4	SMPN 2 Jatiwangi	55	4	SMPN 1 Sukahaji	38

5	SMPN 1 Kadipaten	48	5	SMPN 1 Sumberjaya	34
6	SMPN 1 Kasokandel	37			
7	SMPN 1 Leuwimunding	55			
8	SMPN 1 Majalengka	49			
9	SMPN 3 Majalengka	65			
10	SMPN 4 Majalengka	40			
11	SMPN 1 Talaga	53			
JUMLAH		535	JUMLAH		197
c. Kelompok SMPN daerah transisi dengan nilai akreditasi A			d. Kelompok SMPN daerah transisi dengan nilai akreditasi B		
1	SMPN 1 Banjaran	32	1	SMPN 1 Argapura	24
2	SMPN 3 Jatiwangi	25	2	SMPN 1 Bantarujeg	31
3	SMPN 3 Kadipaten	23	3	SMPN 1 Cigasong	25
4	SMPN 2 Leuwimunding	28	4	SMPN 2 Cikijing	35
5	SMPN 1 Maja	49	5	SMPN 1 Cingambul	33
6	SMPN 4 Maja	29	6	SMPN 2 Dawuan	34
7	SMPN 6 Majalengka	29	7	SMPN 1 Kertajati	44
8	SMPN 1 Sindangwangi	23	8	SMPN 1 Lemahsugih	20
9	SMPN 2 Sukahaji	26	9	SMPN 2 Lemahsugih	17
10	SMPN 2 Sumberjaya	34	10	SMPN 3 Leuwimunding	26
			11	SMPN 1 Ligung	37
			12	SMPN 1 Malausma	28
			13	SMPN 2 Palasah	24
			14	SMPN 1 Panyingkiran	33
			15	SMPN 3 Sumberjaya	28
JUMLAH		298	JUMLAH		439
e. Kelompok SMPN daerah pedesaan dengan nilai akreditasi A			f. Kelompok SMPN daerah pedesaan dengan nilai akreditasi B		
1	SMPN 2 Banjaran	18	1	SMPN 2 Argapura	16
2	SMPN 2 Bantarujeg	24	2	SMPN 1 Dawuan	23
3	SMPN 4 Jatiwangi	23	3	SMPN 2 Jatitujuh	25
4	SMPN 3 Lemahsugih	26	4	SMPN 2 Kadipaten	25
5	SMPN 3 Ligung	26	5	SMPN 2 Kasokandel	17
6	SMPN 2 Panyingkiran	25	6	SMPN 2 Kertajati	18
7	SMPN 2 Rajagaluh	25	7	SMPN 2 Ligung	20
8	SMPN 1 Sindang	22	8	SMPN 2 Maja	19
9	SMPN 2 Talaga	19	8	SMPN 3 Maja	28
10	SMPN 3 Talaga	16	10	SMPN 5 Majalengka	19
			11	SMPN 3 Rajagaluh	27
			12	SMPN 2 Sindangwangi	24
JUMLAH		224	JUMLAH		261

Agar sampel yang diambil dari populasi itu benar-benar representatif dan dapat meminimalisir *sampling error*, pengambilan sampel harus dilakukan dengan teknik *sampling* yang sesuai dengan karakteristik populasi.

Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* meliputi : *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *area (cluster) random sampling*. Sedangkan *nonprobability sampling* meliputi : *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh* dan *snowball sampling* (Sugiyono, 2006 : 93).

Dengan karakteristik sekolah tempat guru bekerja yang berstrata seperti dijelaskan di atas, maka pengambilan sampelnya menggunakan teknik *proportionate stratified sampling*. Penarikan sampel dengan teknik tersebut dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung sampel keseluruhan dengan rumus Taro Yamane, yang digunakan untuk menghitung sampel dari populasi yang sudah diketahui jumlahnya

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \cdot N = \text{jumlah populasi, dan } d = \text{tingkat presisi. Dengan } N = 1954 \text{ dan presisi sebesar } 5\%, \text{ maka sampel keseluruhannya adalah : } n = \frac{1954}{(1954 \times (0,05)^2) + 1} = \frac{1954}{(1954 \times 0,0025) + 1} = \frac{1954}{(4,885) + 1} = \frac{1954}{5,885} = 332,0306 \approx 333 \text{ guru atau responden.}$$

2. Menghitung sampel per stratum

Dengan menggunakan rumus $n_i = \frac{N_i}{N} n$.

- n_i = jumlah sampel proporsional per stratum
- N_i = jumlah populasi per stratum
- N = jumlah populasi
- n = jumlah sampel keseluruhan

(Riduwan dan Akdon, 2007 : 250 - 255, Riduwan dan Kuncoro, 2007 : 49).

Hasilnya terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.5.
Sampel Per Stratum

STRATUM	POPULASI	SAMPEL PER STRATUM	
		MENURUT RUMUS	PEMBULATAN
a. Kelompok SMPN daerah kota dengan nilai akreditasi A	535	91,17	91 guru
b. Kelompok SMPN daerah kota dengan nilai akreditasi B	197	33,57	34 guru
c. Kelompok SMPN daerah transisi dengan nilai akreditasi A	298	50,80	51 guru
d. Kelompok SMPN daerah transisi dengan nilai akreditasi B	439	74,81	75 guru
e. Kelompok SMPN daerah pedesaan dengan nilai akreditasi A	224	38,17	38 guru
f. Kelompok SMPN daerah pedesaan dengan nilai akreditasi B	261	44,48	44 guru
JUMLAH	1954	333,00	333 guru

3. Menghitung sampel per sekolah

Karena jumlah guru tiap sekolah tidak merata, maka untuk menentukan sekolah yang gurunya jadi sampel, dilakukan pengundian sekolah untuk tiap stratum sampai jumlah guru dari sekolah-sekolah tersebut memenuhi jumlah sampel stratum terkait. Jika sampel suatu stratum tercukupi oleh satu sekolah terundi, dengan jumlah guru yang sesuai maka jumlah itu yang digunakan, jika lebih maka sisanya tak diambil. Jika sampel suatu stratum baru tercukupi oleh lebih dari satu sekolah terundi, dan jumlah keseluruhannya lebih dari sampel stratum tersebut, maka jumlah sampel tiap sekolah terundi dari stratum tersebut diperhitungkan secara proporsional dengan rumus $n_i = \frac{N_i}{N} n$.

- n_i = jumlah sampel proporsional per sekolah
 N_i = jumlah guru satu sekolah
 N = jumlah guru dari sekolah terundi dalam satu stratum
 n = jumlah sampel per stratum

Hasil pengundian, dan sampel guru per sekolah terundi sesuai hitungan rumus tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.6.
Sampel Per Sekolah Terundi

KELOMPOK STRATUM	SAMPEL PER STRATUM	SMP NEGERI TERUNDI	JML GURU	JML GURU SEKOLAH TERUNDI DLM SATU STRATUM	SAMPEL PER SEKOLAH
a. Kelompok SMPN daerah kota dengan nilai akreditasi A	91 guru	SMPN 3 Majalengka	65	120	49 guru
		SMPN 2 Jatiwangi	55		42 guru
b. Kelompok SMPN daerah kota dengan nilai akreditasi B	34 guru	SMPN 1 Rajagaluh	37	37	34 guru
c. Kelompok SMPN daerah transisi dengan nilai akreditasi A	51 guru	SMPN 1 Banjaran	32	55	30 guru
		SMPN 3 Kadipaten	23		21 guru
d. Kelompok SMPN daerah transisi dengan nilai akreditasi B	75 guru	SMPN 2 Dawuan	34	84	30 guru
		SMPN 2 Lemahsugih	17		15 guru
		SMPN 1 Panyingkiran	33		30 guru
e. Kelompok SMPN daerah pedesaan dengan nilai akreditasi A	38 guru	SMPN 2 Bantarujeg	24	51	18 guru
		SMPN 3 Ligung	26		20 guru
f. Kelompok SMPN daerah pedesaan dengan nilai akreditasi B	44 guru	SMPN 2 Argapura	16	68	10 guru
		SMPN 3 Maja	28		18 guru
		SMPN 2 Sindangwangi	24		16 guru
JUMLAH	333 guru	13 SMPN	414	414	333 guru

Untuk kepentingan analisis lebih lanjut yang berkaitan dengan karakteristik guru (jenis kelamin, tingkat pendidikan, mata pelajaran, staus kepegawaian, masa kerja, dan pangkat / golongan gaji), angket akan disebar ke semua jumlah guru SMP negeri terundi, yaitu sebanyak 414 guru.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk keperluan pengumpulan data, penulis menggunakan teknik-teknik berikut :

1. Studi Dokumenter

Studi dokumenter diartikan sebagai usaha untuk memperoleh data dengan jalan menelaah catatan-catatan yang disimpan sebagai dokumen atau *files*. Teknik ini ditempuh untuk memperoleh data-data mengenai jumlah guru dan nilai akreditasi SMP negeri di kabupaten Majalengka.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka diartikan sebagai teknik untuk memperoleh data atau informasi dari berbagai tulisan ilmiah baik cetak maupun elektronik yang menunjang penelitian dan bahasan tesis ini. Teknik ini ditempuh untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai masalah yang diteliti, terutama dalam menentukan arah, metoda dan landasan teoritis penelitian.

3. Wawancara

Wawancara atau lebih tepatnya diskusi diartikan untuk memperoleh data secara *face to face* dengan orang yang mengetahui informasi yang diperlukan. Yang dalam hal ini adalah para Pengawas Dikmen Disdikbudpora Kabupaten Majalengka. Dikatakan diskusi karena penulis sendiri merupakan pengawas dari unit kerja tersebut, ikut terlibat mengajukan pendapat. Teknik ini ditempuh untuk mendapatkan data mengenai kondisi daerah tempat sekolah berada dalam rangka stratifikasi populasi, mengingat belum ada pemetaan sekolah (SMP) menurut kondisi daerahnya.

4. Angket (Kuesioner)

Kuesioner atau angket pada dasarnya adalah suatu daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis untuk diisi responden. Ditinjau dari cara menjawabnya, angket dibagi dua, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah angket yang disusun sedemikian rupa sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya atau jawabannya, sedangkan angket tertutup adalah angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban sehingga responden tinggal menandai salah satu pilihan yang paling sesuai dengan pendapat atau keadaannya. Dalam penelitian ini digunakan hanya angket tertutup. Teknik ini ditempuh untuk mengukur variabel penelitian.

Berbeda dengan teknik pengumpulan data pertama, kedua dan ketiga yang tidak memerlukan persiapan yang berarti, teknik pengumpulan data yang ketiga yaitu angket, memerlukan serangkaian kegiatan untuk menyusunnya sampai bisa digunakan sebagai instrumen penelitian.

D. PENYUSUNAN ANGKET

Angket dalam penelitian ini merupakan instrumen penelitian yang utama. Sebagai alat ukur variabel, sesuai dengan jumlah variabelnya penelitian ini menggunakan tiga angket. Ketiga angket merupakan angket tertutup yang diformat menjadi dua bagian namun disajikan kepada responden dalam kemasan satu *set*.

Bagian pertama adalah item (pernyataan) yang berupa perilaku hasil penjabaran dari variabel. Untuk keperluan ini, terlebih dahulu melakukan langkah-

langkah (1) identifikasi variabel-variabel yang terdapat dalam judul penelitian, (2) penjabaran variabel menjadi sub-sub variabel atau dimensi-dimensi, (3) penjabaran sub variabel atau dimensi menjadi indikator-indikator, (4) penjabaran indikator menjadi deskriptor-deskriptor, dan (5) perumusan deskriptor menjadi item atau butir-butir instrumen (Riduwan, 2007 b : 32 - 55). Butir-butir instrumen tersebut merupakan operasionalisasi spesifikasi atau operasionalisasi dari teori masing-masing variabel yang diuraikan pada Bab II, dan telah didefinisikan secara operasional sampai pada dimensi dan indikatornya pada Bab I.

Bagian kedua adalah jawaban terhadap item angket (bagian satu), yang tak lain merupakan skala untuk mengukur item. Skala pengukuran ”merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif” (Sugiyono, 2006 : 105).

Terdapat beberapa skala pengukuran, antara lain : skala nominal yang akan menghasilkan data nominal, skala ordinal yang akan menghasilkan data ordinal, skala interval yang akan menghasilkan data interval, dan skala rasio yang akan menghasilkan data rasio (Sugiyono, 2006 : 106).

Riduwan dan Akdon (2007 : 11 - 15) menjelaskan keempat skala tersebut. Menurut mereka, skala nominal adalah skala yang paling sederhana, disusun berdasarkan jenis atau katagori. Contoh data nominal, misalnya katagori warna kulit : 1 hitam, 2. kuning, dan 3. putih. Angka dalam skala nominal hanya simbol bilangan untuk membedakan satu karakteristik dengan karakteristik lainnya. Skala ordinal adalah skala yang didasarkan pada *ranking*, diurutkan dari peringkat

tertinggi sampai terendah atau sebaliknya. Contoh data ordinal misalnya data mengenai kejuaraan olah raga, kepangkatan militer dan sebagainya. Skala interval adalah skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data lain dengan bobot yang sama. Misalnya mengenai waktu : menit, jam, hari. Kemudian skor ujian : A, B, C dan D. Ada jarak dari skor berapa sampai skor berapa yang tergolong A, dan seterusnya. Skala rasio adalah skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak (tidak pernah negatif) dan mempunyai jarak yang sama. Misalnya mengenai umur dan timbangan. Berkaitan dengan analisis statistik, data nominal dan data ordinal dianalisis dengan statistik non parametrik, sedangkan data interval dan data rasio dianalisis dengan statistik parametrik.

Untuk mengukur gejala sosial, yang terdiri dari (1) perilaku dan kepribadian, dan (2) aspek budaya dan lingkungan sosial, lebih banyak menggunakan skala interval. Sesuai dengan variabel yang akan diukur, yaitu berupa perilaku manusia dalam organisasi sekolah, penelitian ini menggunakan skala interval. Menurut Sugiyono (2006 : 106), skala interval yang sering digunakan dalam mengukur perilaku sosial dan kepribadian adalah skala sikap, skala moral, skala partisipasi sosial, dan tes karakter (Sugiyono, 2006 : 106). Dalam penelitian ini digunakan skala sikap. Skala sikap yang banyak dikenal antara lain (1) skala Likert, (2) skala Guttman, (3) skala semantic differential, (4) rating scale, dan (5) skala Thurstone (Sugiyono, 2006 : 107, Riduan dan Akdon, 2007 : 16).

Berkaitan dengan aneka jenis skala sikap, jawaban yang disediakan dalam instrumen penelitian ini mengikuti skala Likert. "Jawaban setiap instrumen yang

menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif” (Sugiyono, 2006 : 107). Dalam hal ini, penulis menyusunnya berdasarkan frekuensi. Terdiri dari lima opsi kontinum (gradasi), bergerak dari frekuensi tinggi ke frekuensi rendah untuk dipilih responden (guru) : (1) SS = Sangat Sering, (2) S = Sering, (3) KK = Kadang-Kadang, (4) J = Jarang, dan (5) TP = Tidak Pernah.

Adapun kisi-kisi angket, sesuai dengan variabel yang diukurnya adalah sebagai berikut :

1. Kisi-kisi Angket Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Tabel 3.7.

Kisi-kisi Angket Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	DESKRIPTOR	ITEM		
				NO	JML	%
Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Perencanaan supervisi akademik	Program perencanaan supervisi akademik	Program tahunan	1	1	4,348
			Program semesteran	2	1	4,348
		Buku catatan supervisi akademik	3	1	4,348	
		Instrumen supervisi akademik	4	1	4,348	
		Jadwal supervisi akademik	Penyiapan jadwal	5	1	4,348
			Publikasi jadwal	6	1	4,348
	Pelaksanaan supervisi akademik	Introduksi supervisi akademik	Penyuguhan hasil supervisi sebelumnya	7	1	4,348
			Penentuan sasaran supervisi akademik	8	1	4,348
		Teknik supervisi akademik	<i>Classroom visit</i>	9	1	4,348
			<i>Classroom observation</i>	10	1	4,348
			Pertemuan individual	11	1	4,348
			Penilaian oleh guru sendiri	12	1	4,348
			Rapat	13	1	4,348
			Diskusi kelompok	14	1	4,348
			Demonstrasi pembelajaran	15,	2	8,692
				16		

			Studi banding	17	1	4,348
			<i>In house training (IHT)</i>	18	1	4,348
		Kepemimpinan supervisi akademik	Kepemimpinan yang demokratis	19	1	4,348
	Tindak lanjut supervisi akademik	Pembinaan	Pembinaan berdasarkan hasil penilaian	20	1	4,348
		<i>Rewards dan Punishment</i>	<i>Rewards</i>	21	1	4,348
			<i>Punishment</i>	22	1	4,348
			Menyikapi <i>rewards</i> dari luar	23	1	4,348
Jumlah					23	100

2. Kisi-kisi Angket Motivasi Berprestasi Guru

Tabel 3.8.
Kisi-kisi Angket Motivasi Berprestasi Guru

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	DESKRIPTOR	ITEM		
				NO	JML	%
MOTIVASI BER- PRESTASI	Motif (Dorongan atau keinginan)	Dorongan untuk memenuhi kebutuhan harga diri	Keinginan menjadi guru	1, 2, 3	3	12,5
			Keinginan mendapat penghargaan kerja	4, 5	2	8,3
			Keinginan untuk memprioritaskan prestasi	6, 7	2	8,3
		Dorongan untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri	Keinginan untuk mengerahkan potensi diri	8, 9	2	8,3
			Antusiasme kerja	10, 11	2	8,3
	Harapan (Berusaha)	Tanggungjawab	Kesiapan menanggung resiko pekerjaan	12	1	4,225
			Penuntasan pekerjaan	13	1	4,225
			Kepercayaan diri dan Independensi	14, 15	2	8,3
		Keberhasilan (kesuksesan)	Pencapaian target pekerjaan	16, 17	2	8,3
			<i>Competitiveness</i> dan keunggulan	<i>Competitiveness</i> hasil pekerjaan	18, 19, 20	3
			Penanganan tugas yang menantang	21	1	4,225
	Insentif	Insentif intrinsik	<i>Enjoyment</i> menjadi guru	22, 23	2	8,3
			Dedikasi	24	1	4,225
	Jumlah					24

3. Kisi-kisi Angket Kinerja Mengajar Guru

Tabel 3.9
Kisi-kisi Angket Kinerja Mengajar Guru

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	DESKRIPTOR	ITEM		
				NO	JML	%
KINERJA MENGAJAR GURU	Perencanaan Pembelajaran	Penyusunan program tahunan	Penyusunan program tahunan	1	1	1,39
		Penyusunan program semesteran	Penyusunan program semesteran	2	1	1,39
		Penyusunan silabus	Penyusunan silabus	3	1	1,39
		Penyusunan RPP	Tujuan Pembelajaran	4,5,6,7	4	5,56
			Materi Pelajaran	8,9,10	3	4,17
			Strategi Kegiatan Pembelajaran	11,12,13,14,15	5	6,94
			Media Pembelajaran dan Sumber Belajar	16,17,18,19,20	5	6,94
		Evaluasi	21,22,23,24,25	5	6,94	
	Pelaksanaan Pembelajaran	Pembukaan pelajaran	Pembukaan pelajaran	26,27,28,29,30	5	6,94
		Proses Pembelajaran	Pembelajaran di luar ruangan kelas	31	1	1,39
			Penyajian materi pelajaran	32,33,34,35	4	5,56
			Penerapan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran	36	1	1,39
			Penggunaan media pembelajaran	37,38,39,40,41	5	6,94
			Penggunaan sumber belajar	42,43	2	2,78
			Memfasilitasi siswa	44,45,46,47,48	5	6,94
			Komunikasi	49	1	1,39
			Interpersonal	50	1	1,39
			Sikap guru	51,52,53,54,55,56,57	7	9,72
			Pemanfaatan waktu	58,59	2	2,78
	Penutupan pelajaran	Penutupan pelajaran	60,61,62,63	4	5,56	
	Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi proses dan atau hasil belajar siswa	Penentuan aspek yang dievaluasi	64	1	1,39
			Pengembangan instrumen evaluasi	65	1	1,39

			Penentuan prosedur evaluasi	66	1	1,39
			Pengadministrasian hasil evaluasi	67	1	1,39
			Analisis hasil evaluasi	68	1	1,39
			Pemanfaatan hasil evaluasi	69	1	1,39
		Evaluasi pembelajaran (KBM)	Refleksi terhadap pembelajaran (KBM)	70	1	1,39
			PTK	71	1	1,39
			<i>Lesson study</i>	72	1	1,39
Jumlah					72	100

E. PENGUMPULAN DATA

1. Penyebaran Angket Uji Coba

Dengan mengantongi surat dari Direktur SPS UPI Bandung Nomor : 026 / H40.7 / PL / 2009 tanggal 06 Januari 2009 perihal permohonan izin mengadakan studi lapangan / penelitian (Lampiran 11), dan Surat Izin Kepala Disdikbudpora Kabupaten Majalengka Nomor : 070 / 162 Disdikbudpora tentang survey, riset dan penelitian, tanggal 14 Januari 2009 (Lampiran 12), pada pertengahan bulan Juli 2009 penulis melakukan penyebaran angket ujicoba ke 30 responden di SMPN 1 Panyingkiran.

2. Jawaban Responden Angket Uji Coba

Untuk kepentingan analisis, jawaban kualitatif ketigapuluh responden terhadap angket uji coba dikuantifikasi. SS (Sangat Sering) = 5, S (Sering) = 4, KK (Kadang-Kadang) = 3, J (Jarang) = 2, dan TP (Tidak Pernah) = 1. Hasilnya bisa dilihat pada Daftar Jawaban Responden Angket Uji Coba pada Lampiran 1.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Uji Coba

Untuk pengujian validitas dan reliabilitas, SPSS 12 (Pratisto, 2005 : 241 - 257) menawarkan *repetitive measurement method* dan *one shot method*. Penulis memilih *one shot method (internal consistency)*, yang di dalamnya untuk pengujian validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment (Sugiyono,

$$2006 : 142) : r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}.$$

r_{xy} = korelasi antara skor item dengan skor total yang sekaligus menyatakan validitas item

x = nilai rata-rata skor total dikurangi skor total

y = nilai rata-rata skor item dikurangi skor item

dan untuk reliabilitas menggunakan metode *Alpha (Cronbach)* :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma S_i}{S_t} \right)$$

$$S_i = \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{N}}{N}$$

$$\Sigma S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$$

r_{11} = nilai reliabilitas

ΣS_i = jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = varians total

k = jumlah item

S_i = varians skor tiap item

ΣX_i^2 = jumlah kuadrat item X_i

$(\Sigma X_i)^2$ = jumlah item X_i dikuadratkan

N = jumlah responden

ΣS_i = jumlah varians semua item

$S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$ = varians item ke-1, ke-2, ke-3, ke-n (Riduwan, 2007 a : 125).

Penghitungan dengan SPSS 12 dilakukan melalui langkah-langkah seperti berikut ini :

- 1). Memasukan jawaban responden (angket uji coba) yang ada pada Lampiran 1 ke dalam halaman kerja SPSS. (Tiap variabel diproses sampai langkah lima),
- 2). Mengklik menu **Analyze**, pilih **Scale, Reliability**, sehingga membuka tab **Reliability Analysis**,
- 3). Menindahkan semua item instrumen ke kolom **Item**, pada kotak **Model** memilih **Alpha (Alpha Cronbach)**,
- 4). Mengklik **Statistic** sehingga membuka tab **Reliability Analysis : Statistic**, kemudian mengklik **Item, Scale**, dan **Scale of deleted** pada bagian **Descriptives**.
- 5). Mengklik **Continue**, lalu mengklik **OK** (Pratisto, 2005 : 249 - 257).

Hasilnya per variabel adalah sebagai berikut :

a. Angket Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X₁)

1). Output

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	30	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,973	23

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item1	3,700	1,2077	30
Item2	3,400	1,1326	30
Item3	3,433	1,1351	30
Item4	3,367	1,1885	30
Item5	3,267	1,2015	30
Item6	2,767	1,1651	30
Item7	2,700	1,1188	30
Item8	2,833	1,1167	30
Item9	2,767	,9714	30
Item10	2,800	,9965	30
Item11	2,833	,9855	30
Item12	2,567	1,2507	30
Item13	3,233	,8584	30
Item14	3,067	,8683	30
Item15	2,333	1,2411	30
Item16	2,233	1,3047	30
Item17	1,767	1,1351	30
Item18	2,167	1,0199	30
Item19	2,300	1,0554	30
Item20	2,367	1,1592	30
Item21	2,033	1,2452	30
Item22	2,000	1,0828	30
Item23	2,600	1,0372	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	58,833	376,764	,732	,972

Item2	59,133	378,533	,742	,972
Item3	59,100	377,541	,764	,972
Item4	59,167	373,937	,809	,972
Item5	59,267	375,789	,758	,972
Item6	59,767	376,254	,773	,972
Item7	59,833	374,833	,841	,971
Item8	59,700	376,148	,811	,972
Item9	59,767	381,151	,802	,972
Item10	59,733	379,926	,814	,972
Item11	59,700	380,079	,819	,972
Item12	59,967	372,585	,795	,972
Item13	59,300	385,803	,771	,972
Item14	59,467	392,326	,566	,973
Item15	60,200	373,269	,787	,972
Item16	60,300	368,976	,835	,971
Item17	60,767	376,461	,790	,972
Item18	60,367	381,068	,764	,972
Item19	60,233	379,702	,771	,972
Item20	60,167	373,799	,834	,971
Item21	60,500	375,155	,743	,972
Item22	60,533	381,361	,709	,972
Item23	59,933	380,271	,771	,972

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
62,533	412,533	20,3109	23

2). Interpretasi

r_{hitung} dapat dilihat pada kolom **Corrected Item-Total Correlation** pada tabel **Item-Total Statistics**. r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = 21$ ($df = n-2 = 23 - 2 = 21$), pada uji satu arah = 0,2774. Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir tersebut valid. Jika r_{hitung} negatif atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tersebut tidak valid.

3). Validitas

Tabel 3.10.
Validitas Item-item
Angket Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No Item	Corrected Item-Total Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Validitas
1	0,732	0,2774	Valid
2	0,742	0,2774	Valid
3	0,764	0,2774	Valid
4	0,809	0,2774	Valid
5	0,758	0,2774	Valid
6	0,773	0,2774	Valid
7	0,841	0,2774	Valid
8	0,811	0,2774	Valid
9	0,802	0,2774	Valid
10	0,814	0,2774	Valid
11	0,819	0,2774	Valid
12	0,795	0,2774	Valid
13	0,771	0,2774	Valid
14	0,566	0,2774	Valid
15	0,787	0,2774	Valid
16	0,835	0,2774	Valid
17	0,790	0,2774	Valid
18	0,764	0,2774	Valid
19	0,771	0,2774	Valid
20	0,834	0,2774	Valid
21	0,743	0,2774	Valid
22	0,709	0,2774	Valid
23	0,771	0,2774	Valid

4). Reliabilitas

Koefisien reliabilitas tiap item dapat dilihat pada kolom **Cronbach's Alpha if Item Deleted** pada tabel **Item-Total Statistics**. Untuk menentukan reliabilitas, terlebih dahulu harus membuang nomor item yang tidak valid, kemudian dilakukan proses penghitungan ulang, dengan hanya melibatkan nomor-nomor item yang valid. Karena dari ke-23 item

semuanya valid, maka proses tersebut tak usah dilakukan. Kemudian jika r_{Alpha} positif dan $r_{\text{Alpha}} > r_{\text{tabel}}$ maka reliabel. Jika r_{Alpha} negatif atau $r_{\text{Alpha}} < r_{\text{tabel}}$ maka tidak reliabel. r_{Alpha} merupakan perhitungan akhir analisis koefisien reliabilitas yang dapat dilihat pada kolom **Cronbach's Alpha** tabel **Reliability Statistics**, yaitu sebesar 0,973. Angka ini menunjukkan positif dan lebih besar dari r_{tabel} (0,2774). Jadi angket ini reliabel.

5). Kesimpulan

Angket Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah sebanyak 23 item valid dan reliabel, tak perlu direvisi dan layak digunakan untuk penelitian.

b. Angket Motivasi Berprestasi Guru (X_2)

1). Output

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	30	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,898	24

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item1	4,367	,6687	30
Item2	4,500	,6297	30
Item3	4,633	,6149	30
Item4	4,400	,6747	30
Item5	3,333	1,3476	30
Item6	4,000	,8305	30
Item7	2,700	1,2077	30
Item8	4,267	,6397	30
Item9	3,967	,8087	30
Item10	3,333	1,0613	30
Item11	3,600	1,0034	30
Item12	3,867	,7761	30

Item13	4,300	,5960	30
Item14	3,700	,7497	30
Item15	3,567	,8172	30
Item16	4,200	,7144	30
Item17	4,233	,6789	30
Item18	2,767	1,3309	30
Item19	3,933	,7849	30
Item20	3,433	,5040	30
Item21	3,667	,8841	30
Item22	4,233	,6789	30
Item23	4,033	,8087	30
Item24	3,900	,8847	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	88,567	116,875	,466	,895
Item2	88,433	116,530	,525	,894
Item3	88,300	115,941	,585	,893
Item4	88,533	113,361	,713	,890
Item5	89,600	108,800	,478	,897
Item6	88,933	112,547	,614	,891
Item7	90,233	113,357	,360	,899
Item8	88,667	114,782	,647	,891
Item9	88,967	113,620	,568	,892
Item10	89,600	108,179	,668	,889
Item11	89,333	111,954	,523	,893
Item12	89,067	111,168	,751	,888
Item13	88,633	114,861	,693	,891
Item14	89,233	117,357	,378	,896
Item15	89,367	113,551	,565	,892
Item16	88,733	112,892	,702	,890
Item17	88,700	113,666	,686	,890
Item18	90,167	107,868	,522	,895
Item19	89,000	113,310	,607	,891
Item20	89,500	123,983	-,015	,902
Item21	89,267	118,892	,228	,900
Item22	88,700	120,562	,204	,899
Item23	88,900	117,266	,351	,897
Item24	89,033	115,413	,414	,896

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
92,933	124,064	11,1384	24

2). Interpretasi

r_{hitung} dapat dilihat pada kolom **Corrected Item-Total Correlation** pada tabel **Item-Total Statistics**. r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = 22$ ($df = n-2 = 24 - 2 = 22$), pada uji satu arah = 0,2711. Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir tersebut valid. Jika r_{hitung} negatif atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tersebut tidak valid.

3). Validitas

Tabel 3.11.
Validitas Item-item Angket Motivasi Berprestasi Guru 1

No Item	Corrected Item-Total Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Validitas
1	0,466	0,2711	Valid
2	0,525	0,2711	Valid
3	0,585	0,2711	Valid
4	0,713	0,2711	Valid
5	0,478	0,2711	Valid
6	0,614	0,2711	Valid
7	0,360	0,2711	Valid
8	0,647	0,2711	Valid
9	0,568	0,2711	Valid
10	0,668	0,2711	Valid
11	0,523	0,2711	Valid
12	0,751	0,2711	Valid
13	0,693	0,2711	Valid
14	0,378	0,2711	Valid
15	0,565	0,2711	Valid
16	0,702	0,2711	Valid
17	0,686	0,2711	Valid
18	0,522	0,2711	Valid
19	0,607	0,2711	Valid
20	-0,015	0,2711	Tidak Valid
21	0,228	0,2711	Tidak Valid
22	0,204	0,2711	Tidak Valid
23	0,351	0,2711	Valid
24	0,414	0,2711	Valid

4). Reliabilitas

Koefisien reliabilitas tiap item dapat dilihat pada kolom **Cronbach's Alpha if Item Deleted** pada tabel **Item-Total Statistics**. Untuk menentukan reliabilitas, terlebih dahulu harus membuang nomor item yang tidak valid. $24 - 3 = 21$ item. Kemudian dilakukan proses penghitungan ulang, dengan hanya melibatkan nomor-nomor item yang valid. Hasilnya :

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	30	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,907	21

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item1	4,367	,6687	30
Item2	4,500	,6297	30
Item3	4,633	,6149	30
Item4	4,400	,6747	30
Item5	3,333	1,3476	30
Item6	4,000	,8305	30
Item7	2,700	1,2077	30
Item8	4,267	,6397	30
Item9	3,967	,8087	30
Item10	3,333	1,0613	30
Item11	3,600	1,0034	30
Item12	3,867	,7761	30
Item13	4,300	,5960	30
Item14	3,700	,7497	30
Item15	3,567	,8172	30
Item16	4,200	,7144	30
Item17	4,233	,6789	30
Item18	2,767	1,3309	30
Item19	3,933	,7849	30
Item23	4,033	,8087	30
Item24	3,900	,8847	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	77,233	108,737	,487	,904
Item2	77,100	108,921	,506	,904
Item3	76,967	108,171	,580	,902
Item4	77,200	105,476	,725	,899
Item5	78,267	100,133	,520	,905
Item6	77,600	104,662	,625	,900
Item7	78,900	104,852	,391	,908
Item8	77,333	106,575	,681	,900
Item9	77,633	105,964	,562	,902
Item10	78,267	99,857	,707	,898
Item11	78,000	104,414	,515	,903
Item12	77,733	103,306	,765	,898
Item13	77,300	107,459	,660	,901
Item14	77,900	109,886	,351	,906
Item15	78,033	105,689	,572	,902
Item16	77,400	105,283	,694	,900
Item17	77,367	106,033	,678	,900
Item18	78,833	100,282	,522	,905
Item19	77,667	105,195	,631	,900
Item23	77,567	109,771	,327	,907
Item24	77,700	108,631	,356	,907

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
81,600	115,972	10,7690	21

r_{hitung} dapat dilihat pada kolom **Corrected Item-Total Correlation** pada tabel **Item-Total Statistics**. r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = n-2 = 23 - 2 = 21$, pada uji satu arah = 0,2774. Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir tersebut valid. Jika r_{hitung} negatif atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tersebut tidak valid. Validitasnya :

Tabel 3.12.

Validitas Item-item Angket Motivasi Berprestasi Guru 2

No Item	Corrected Item-Total Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Validitas
1	0,487	0,2774	Valid
2	0,506	0,2774	Valid
3	0,580	0,2774	Valid
4	0,725	0,2774	Valid

5	0,520	0,2774	Valid
6	0,625	0,2774	Valid
7	0,391	0,2774	Valid
8	0,681	0,2774	Valid
9	0,562	0,2774	Valid
10	0,707	0,2774	Valid
11	0,515	0,2774	Valid
12	0,765	0,2774	Valid
13	0,660	0,2774	Valid
14	0,351	0,2774	Valid
15	0,572	0,2774	Valid
16	0,694	0,2774	Valid
17	0,678	0,2774	Valid
18	0,522	0,2774	Valid
19	0,631	0,2774	Valid
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
23	0,327	0,2774	Valid
24	0,356	0,2774	Valid

Ke-21 item yang dihitung ulang tersebut semuanya valid. Kemudian jika r_{Alpha} positif dan $r_{\text{Alpha}} > r_{\text{tabel}}$ maka reliabel. Jika r_{Alpha} negatif atau $r_{\text{Alpha}} < r_{\text{tabel}}$ maka tidak reliabel. r_{Alpha} merupakan perhitungan akhir analisis koefisien reliabilitas yang dapat dilihat pada kolom **Cronbach's Alpha** tabel **Reliability Statistics**, yaitu sebesar 0,907. Angka ini menunjukkan positif dan lebih besar dari r_{tabel} (0,2774). Jadi dengan membuang nomor item 20, 21 dan 22 angket ini menjadi reliabel.

5). Kesimpulan

Angket Motivasi Berprestasi Guru sebanyak 24 item tidak valid 3 nomor yaitu nomor 20, 21, dan 22. Perlu direvisi dengan membuang nomor item yang tidak valid agar layak digunakan untuk penelitian.

c. Angket Kinerja Mengajar Guru (Y)

1). Output

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	30	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,989	72

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item1	4,4667	,57135	30
Item2	4,5000	,50855	30
Item3	4,3333	,66089	30
Item4	4,5000	,62972	30
Item5	4,5667	,56832	30
Item6	4,5000	,62972	30
Item7	4,2667	,73968	30
Item8	4,5000	,62972	30
Item9	4,0667	,86834	30
Item10	4,3000	,70221	30
Item11	4,3333	,60648	30
Item12	4,3333	,60648	30
Item13	4,3000	,59596	30
Item14	4,2000	,71438	30
Item15	4,2333	,67891	30
Item16	4,0333	,71840	30
Item17	4,1667	,79148	30
Item18	4,1000	,84486	30
Item19	4,1667	,83391	30
Item20	4,2000	,76112	30
Item21	4,1333	,77608	30
Item22	4,1000	,75886	30
Item23	4,2333	,67891	30
Item24	4,0333	,80872	30
Item25	4,0667	,78492	30
Item26	4,3000	,70221	30
Item27	4,3000	,70221	30
Item28	4,2667	,69149	30
Item29	4,0333	,76489	30
Item30	4,1333	,73030	30
Item31	3,3333	,92227	30

Item32	4,1333	,77608	30
Item33	4,3000	,74971	30
Item34	4,3667	,61495	30
item35	4,3667	,61495	30
Item36	4,2000	,80516	30
Item37	3,9333	,82768	30
Item38	3,9667	,85029	30
Item39	3,9667	,80872	30
Item40	3,9333	,82768	30
Item41	3,4333	,97143	30
Item42	3,9000	,99481	30
Item43	3,7333	,98027	30
Item44	4,0000	,87099	30
Item45	4,2000	,66436	30
Item46	3,8667	,73030	30
Item47	4,0000	,69481	30
Item48	4,1000	,66176	30
Item49	4,0000	,78784	30
Item50	4,1333	,73030	30
Item51	4,1000	,80301	30
Item52	4,1333	,73030	30
Item53	4,3333	,66089	30
Item54	4,3000	,65126	30
Item55	4,2667	,63968	30
Item56	4,1000	1,06188	30
Item57	4,0333	1,21721	30
Item58	4,2667	,63968	30
Item59	4,1333	,68145	30
Item60	4,0667	,78492	30
Item61	4,1667	,74664	30
Item62	4,2667	,63968	30
Item63	4,1667	,79148	30
Item64	4,1667	,74664	30
Item65	3,9667	,80872	30
Item66	4,0000	,74278	30
Item67	4,1000	,71197	30
Item68	3,7000	,74971	30
Item69	3,9333	,69149	30
Item70	3,9667	,85029	30
Item71	2,3333	1,26854	30
item72	2,6333	1,42595	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	290,2000	1732,993	,408	,989
Item2	290,1667	1730,351	,522	,989

Item3	290,3333	1715,816	,666	,989
Item4	290,1667	1716,626	,684	,989
Item5	290,1000	1718,024	,729	,989
Item6	290,1667	1716,626	,684	,989
Item7	290,4000	1710,248	,685	,989
Item8	290,1667	1712,351	,767	,989
Item9	290,6000	1694,041	,810	,989
Item10	290,3667	1707,551	,770	,989
Item11	290,3333	1712,782	,788	,989
Item12	290,3333	1712,782	,788	,989
Item13	290,3667	1716,654	,723	,989
Item14	290,4667	1703,637	,824	,989
Item15	290,4333	1702,875	,881	,989
Item16	290,6333	1714,930	,626	,989
Item17	290,5000	1693,776	,895	,988
Item18	290,5667	1690,944	,879	,989
Item19	290,5000	1690,259	,901	,988
Item20	290,4667	1696,120	,893	,989
Item21	290,5333	1692,395	,935	,988
Item22	290,5667	1695,978	,898	,988
Item23	290,4333	1705,909	,826	,989
Item24	290,6333	1697,206	,823	,989
Item25	290,6000	1704,248	,738	,989
Item26	290,3667	1700,930	,885	,989
Item27	290,3667	1701,068	,883	,989
Item28	290,4000	1705,076	,826	,989
Item29	290,6333	1702,654	,784	,989
Item30	290,5333	1699,706	,871	,989
Item31	291,3333	1713,540	,502	,989
Item32	290,5333	1697,982	,846	,989
Item33	290,3667	1699,275	,855	,989
Item34	290,3000	1707,734	,878	,989
item35	290,3000	1710,355	,825	,989
Item36	290,4667	1692,878	,893	,988
Item37	290,7333	1696,271	,818	,989
Item38	290,7000	1696,355	,794	,989
Item39	290,7000	1698,976	,796	,989
Item40	290,7333	1695,720	,826	,989
Item41	291,2333	1699,357	,654	,989
Item42	290,7667	1682,737	,845	,989
Item43	290,9333	1691,720	,744	,989
Item44	290,6667	1710,920	,569	,989
Item45	290,4667	1709,637	,776	,989
Item46	290,8000	1719,200	,545	,989
Item47	290,6667	1713,954	,665	,989
Item48	290,5667	1712,461	,727	,989
Item49	290,6667	1706,920	,694	,989

Item50	290,5333	1712,051	,664	,989
Item51	290,5667	1703,633	,731	,989
Item52	290,5333	1699,016	,883	,989
Item53	290,3333	1708,437	,802	,989
Item54	290,3667	1709,206	,800	,989
Item55	290,4000	1713,007	,742	,989
Item56	290,5667	1705,495	,526	,989
Item57	290,6333	1705,275	,457	,989
Item58	290,4000	1710,386	,792	,989
Item59	290,5333	1703,499	,867	,989
Item60	290,6000	1705,628	,717	,989
Item61	290,5000	1697,500	,888	,989
Item62	290,4000	1714,317	,717	,989
Item63	290,5000	1707,707	,678	,989
Item64	290,5000	1698,121	,878	,989
Item65	290,7000	1691,941	,904	,988
Item66	290,6667	1698,092	,883	,989
Item67	290,5667	1699,495	,898	,989
Item68	290,9667	1711,137	,661	,989
Item69	290,7333	1712,616	,692	,989
Item70	290,7000	1694,286	,824	,989
Item71	292,3333	1690,506	,581	,989
item72	292,0333	1691,689	,503	,989

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
294,6667	1752,713	41,86541	72

2). Interpretasi

r_{hitung} dapat dilihat pada kolom **Corrected Item-Total Correlation** pada tabel **Item-Total Statistics**. r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = 70$ ($df = n-2 = 72 - 2 = 70$), pada uji satu arah = 0,1528. Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir tersebut valid. Jika r_{hitung} negatif atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tersebut tidak valid.

3). Validitas

Tabel 3.13.
Validitas Item-item Angket Kinerja Mengajar Guru

No Item	Corrected Item-Total Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Validitas
1	0,408	0,1528	Valid
2	0,522	0,1528	Valid
3	0,666	0,1528	Valid
4	0,684	0,1528	Valid
5	0,729	0,1528	Valid
6	0,684	0,1528	Valid
7	0,685	0,1528	Valid
8	0,767	0,1528	Valid
9	0,810	0,1528	Valid
10	0,770	0,1528	Valid
11	0,788	0,1528	Valid
12	0,788	0,1528	Valid
13	0,723	0,1528	Valid
14	0,824	0,1528	Valid
15	0,881	0,1528	Valid
16	0,626	0,1528	Valid
17	0,895	0,1528	Valid
18	0,879	0,1528	Valid
19	0,901	0,1528	Valid
20	0,893	0,1528	Valid
21	0,935	0,1528	Valid
22	0,898	0,1528	Valid
23	0,826	0,1528	Valid
24	0,823	0,1528	Valid
25	0,738	0,1528	Valid
26	0,885	0,1528	Valid
27	0,883	0,1528	Valid
28	0,826	0,1528	Valid
29	0,784	0,1528	Valid
30	0,871	0,1528	Valid
31	0,502	0,1528	Valid
32	0,846	0,1528	Valid
33	0,855	0,1528	Valid
34	0,878	0,1528	Valid
35	0,825	0,1528	Valid
36	0,893	0,1528	Valid

37	0,818	0,1528	Valid
38	0,794	0,1528	Valid
39	0,796	0,1528	Valid
40	0,826	0,1528	Valid
41	0,654	0,1528	Valid
42	0,845	0,1528	Valid
43	0,744	0,1528	Valid
44	0,569	0,1528	Valid
45	0,776	0,1528	Valid
46	0,545	0,1528	Valid
47	0,665	0,1528	Valid
48	0,727	0,1528	Valid
49	0,694	0,1528	Valid
50	0,664	0,1528	Valid
51	0,731	0,1528	Valid
52	0,883	0,1528	Valid
53	0,802	0,1528	Valid
54	0,800	0,1528	Valid
55	0,742	0,1528	Valid
56	0,526	0,1528	Valid
57	0,457	0,1528	Valid
58	0,792	0,1528	Valid
59	0,867	0,1528	Valid
60	0,717	0,1528	Valid
61	0,888	0,1528	Valid
62	0,717	0,1528	Valid
63	0,678	0,1528	Valid
64	0,878	0,1528	Valid
65	0,904	0,1528	Valid
66	0,883	0,1528	Valid
67	0,898	0,1528	Valid
68	0,661	0,1528	Valid
69	0,692	0,1528	Valid
70	0,824	0,1528	Valid
71	0,581	0,1528	Valid
72	0,503	0,1528	Valid

4). Reliabilitas

Koefisien reliabilitas tiap item dapat dilihat pada kolom **Cronbach's Alpha if Item Deleted** pada tabel **Item-Total Statistics**. Untuk menentukan reliabilitas, terlebih dahulu harus membuang nomor item yang

tidak valid, kemudian dilakukan proses penghitungan ulang, dengan hanya melibatkan nomor-nomor item yang valid. Karena dari ke-72 item semuanya valid, maka proses tersebut tak usah dilakukan. Kemudian jika r_{Alpha} positif dan $r_{\text{Alpha}} > r_{\text{tabel}}$ maka reliabel. Jika r_{Alpha} negatif atau $r_{\text{Alpha}} < r_{\text{tabel}}$ maka tidak reliabel. r_{Alpha} merupakan perhitungan akhir analisis koefisien reliabilitas yang dapat dilihat pada kolom **Cronbach's Alpha** tabel **Reliability Statistics**, yaitu sebesar 0,989. Angka ini menunjukkan positif dan lebih besar dari r_{tabel} (0,1528). Jadi angket ini reliabel.

5). Kesimpulan

Angket Kinerja Mengajar Guru sebanyak 72 item valid dan reliabel, tidak memerlukan revisi dan layak digunakan untuk penelitian.

4. Revisi Angket

Dengan memperhatikan hasil pengujian validitas dan reliabilitas, maka item yang tidak valid hanya ada pada variabel motivasi berprestasi guru, yaitu nomor dan bunyinya sebagai berikut :

20	Menyanggupi disertai tugas (pekerjaan) guru ketika guru lain tak menyanggupinya.
21	Menyanggupi disertai tugas (pekerjaan) guru yang merupakan program baru atau inovasi dalam pendidikan.
22	<i>Enjoy dan puas menjadi guru.</i>

Item-item tersebut dibuang, kemudian penomorannya diurut ulang. Pengurangan dan penomorannya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.14.
Pengurangan dan Penomoran Ulang Angket Hasil Revisi

NO	VARIABEL	NOMOR ITEM YANG DIBUANG	JUMLAH ITEM		PENOMORAN	
			SEBELUM DIREVISI	SESUDAH DIREVISI	SEBELUM DIREVISI	SESUDAH DIREVISI
1	Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik kepala Sekolah (X_1)	-	23	23 (tetap)	1 - 23	1 - 23 (tetap)
2	Motivasi Berprestasi Guru (X_2)	20, 21, 22	24	21	1 - 24	1 - 21
3	Kinerja Mengajar Guru (Y)	-	72	72 (tetap)	1 - 72	1 - 72 (tetap)
JUMLAH ITEM		3	119	116		

Ketiga angket dari masing-masing variabel dirangkai menjadi satu perangkat dan dijadikan instrumen penelitian (angket) jadi. Hasilnya dimuat dalam Lampiran 2.

5. Penyebaran Angket Jadi dan Penggunaannya untuk Pengumpulan Data

Penyebaran angket ke semua guru pada 13 SMP negeri yang terundi sebagai sampel (414 guru) dilakukan pada tanggal 28 - 30 Juli 2009. Karena (1) tiap guru memiliki jadwal (hari) mengajar yang berbeda-beda sehingga tidak memungkinkan mereka kumpul dalam satu hari, (2) kesibukan kolektor angket yaitu salah seorang guru - umumnya Pembantu Kepala Sekolah (PKS) bidang kurikulum, yang ditunjuk kepala sekolah tiap SMP negeri sampel, (3) lokasi SMP negeri sampel yang berjauhan, sehingga tak dapat dijangkau dalam hari yang sama, dan (4) beberapa SMP negeri sampel (SMPN 3 Majalengka, SMPN 2 Jatiwangi, SMPN 2 Dawuan, dan SMPN 1 Rajagaluh sedang mempersiapkan kegiatan akreditasi, akreditasinya sendiri berlangsung pada tanggal 3 - 13 Agustus

2009, (5) kegiatan Harlah Pramuka 14 Agustus 2009 yang melibatkan guru-guru pembina ekstrakurikuler pramuka tidak hadir di sekolah karena berkemah di tempat lain, (6) kegiatan upacara HUT RI ke-64 dan lomba-lomba 17 Agustusan, maka pengumpulan kembali angket yang diharapkan selesai dalam waktu seminggu tidak tercapai. Setelah berkali-kali menghubungi guru yang jadi kolektor angket dan mendatangi tiap sekolah sampel, penulis menyudahi upaya itu tanggal 19 Agustus 2009, sebelum libur awal Ramadhan (20 - 31 Agustus 2009). Sampai tanggal tersebut angket yang terkumpul kurang dari yang disebarkan karena (1) adanya guru yang sedang cuti hamil dan melahirkan, (2) sakit, (3) penataran, (4) tak mengembalikan (lupa, hilang, dll.). Dari yang terkumpul tidak semuanya bisa digunakan, karena (1) sebagian adalah angket yang diisi guru BK (bimbingan dan konseling) yang tidak mengajarkan mata pelajaran tertentu sehingga tidak relevan dengan variabel Y, (2) ada halaman angket lepas, (3) angket yang tidak diisi dengan lengkap, dalam hal ini ada yang tidak mengisi sebagian jawaban, dan ada yang tidak mengisi bagian identitas. Yang mengejutkan, sebagian guru (21 guru dari SMPN 3 Majalengka) menolak untuk mengisi identitas responden dengan alasan karena peneliti (penulis) adalah pengawas sekolah, takut disangkut-pautkan dengan kelangsungan karir mereka. Penulis menjelaskan bahwa penelitian ini murni untuk studi akademik dan bebas dari sanksi kedinasan, namun sebagian kecil (6 guru) tetap tidak menerima, sehingga angket tanpa identitas tersebut tidak bisa digunakan untuk analisis deskriptif. Rekapitulasi jumlah angket yang disebar, terkumpul dan dapat digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.15.
Rekapitulasi Jumlah Angket yang Disebar, yang Terkumpul
dan yang Dapat Digunakan

SMPN TERUNDI	ANGKET YANG DISEBAR (SESUAI JML GURU)	ANGKET YANG TERKUMPUL	ANGKET YANG DAPAT DIGUNAKAN	SAMPEL PROPORSIONAL PER SEKOLAH DARI STRATUMNYA
SMPN 3 Majalengka	65	60	51	49 guru
SMPN 2 Jatiwangi	55	47	42	42 guru
SMPN 1 Rajagaluh	37	36	34	34 guru
SMPN 1 Banjaran	32	32	30	30 guru
SMPN 3 Kadipaten	23	22	22	21 guru
SMPN 2 Dawuan	34	34	33	30 guru
SMPN 2 Lemahsugih	17	16	16	15 guru
SMPN 1 Panyingkiran	33	33	32	30 guru
SMPN 2 Bantarujeg	24	24	21	18 guru
SMPN 3 Ligung	26	22	21	20 guru
SMPN 2 Argapura	16	15	15	10 guru
SMPN 3 Maja	28	21	20	18 guru
SMPN 2 Sindangwangi	24	23	22	16 guru
JUMLAH	414	385	359	333 guru

Dibandingkan dengan hasil teknik *proportionate stratified sampling* yang berjumlah 333 guru, angket yang dapat digunakan adalah 359 eksemplar, dan jumlah angket dari masing-masing sekolah sampel tersebut tidak kurang dari jumlah guru sampel proporsional per sekolah. Dibuang sayang dan demi menjangkau data yang merepresentasikan semua karakteristik responden, terutama mewakili semua mata pelajaran yang diajarkan di SMP, maka yang digunakan untuk kepentingan analisis selanjutnya adalah semua angket yang dapat digunakan, yaitu sebanyak 359 eksemplar.

F. ANALISIS DATA

Data yang telah terkumpul dianalisis secara manual (termasuk dengan kalkulator) dan dengan bantuan program aplikasi komputer. Program aplikasi

yang dimaksud adalah *Microsoft Office Excel 2007* (Erhans, 2003 : 119 - 218, Rosari, 2007 : 189 - 257), dan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 12* (Pratisto, 2005).

Analisis data disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan dalam Bab I. Data yang terkait dengan rumusan masalah nomor 1, 2 dan 3 dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2007 : 12, 21 - 54). Analisisnya meliputi penjelasan kelompok *mean (Weighted Mean Score / WMS)* dan prosentase dengan visualisasi berupa tabel dan diagram.

Data yang terkait dengan rumusan masalah nomor 4, 5 dan 6 dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk membuat generalisasi populasi dari data sampel. Berdasarkan normalitas data, statistik inferensial dibagi dua, yaitu statistik parametrik (untuk menganalisis data yang berdistribusi normal, dan terutama dari jenis data interval dan rasio), dan statistik nonparametris (untuk menganalisis data yang bebas distribusi, baik normal atau tidak normal, dan terutama dari jenis data nominal dan ordinal) (Sugiyono, 2007 : 12).

1. Kuantifikasi Jawaban Responden

Kuantifikasi jawaban responden dilakukan karena jawaban responden masih berupa data kualitatif, sehingga sukar dianalisis menurut statistik. Kuantifikasinya sebagai berikut : SS (Sangat Sering) = 5, S (Sering) = 4, KK

(Kadang-Kadang) = 3, J (Jarang) = 2, dan TP (Tidak Pernah) = 1. Hasil kuantifikasi jawaban seluruh responden dimuat dalam Daftar Jawaban Responden (Lampiran 3). Sedangkan karakteristik responden dimuat dalam Deskripsi Karakteristik Responden (359 Guru) (Lampiran 4).

2. Katagorisasi Jumlah Skor Jawaban Responden

Katagorisasi jumlah skor jawaban responden dilakukan untuk menentukan kadar atau kondisi item, indikator, dimensi dan variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Setiap jumlah skor yang dicapai dianalisis dengan perhitungan rata-

rata *WMS* (*Weighted Mean Score*) : $\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n w_i x_i}{\sum_{i=1}^n w_i}$, yang berarti

$$\bar{x} = \frac{w_1 x_1 + w_2 x_2 + \dots + w_n x_n}{w_1 + w_2 + \dots + w_n}.$$

(Wikipedia, Online).

\bar{x} = rata-rata *WMS*,

w = pembobot yang membedakan tiap kelompok, yang dalam hal ini sama dengan jumlah responden atau frekuensi (f),

x = nilai rata-rata (*mean*) tiap kelompok, yang dalam hal ini sama dengan kuantifikasi dari pilihan jawaban,

Kadar atau kondisinya sendiri dikatagorikan ke dalam lima kadar atau kondisi berdasarkan lima kelas interval nilai kuantifikasi, seperti dalam tabel berikut :

Tabel 3.16.
Katagori Kondisi Skor Jawaban Responden

RENTANG NILAI KUANTITATIF	KADAR / KONDISI
4,01 - 5,00	Sangat Tinggi / Sangat Baik
3,01 - 4,00	Tinggi / Baik
2,01 - 3,00	Sedang / Cukup Baik
1,01 - 2,00	Rendah / Buruk
0,01 - 1,00	Sangat Rendah / Sangat Buruk

3. Uji Normalitas Sebaran Data

Untuk mengetahui normalitas sebaran data digunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2) (Sugiyono, 2007 : 69 - 80). Jika hasil perhitungan dengan rumus tersebut menunjukkan sebaran data yang normal, maka hipotesis dalam penelitian ini yang diuji dengan analisis korelasi statistik parametrik Pearson Product Moment sederhana (r) dan ganda (R) (Sugiyono, 2007 : 18, 209 - 220, dan Riduwan dan Kuncoro, 2007 : 61 - 82), kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi yang berguna untuk memprediksi secara individual berapa besarnya variabel dependen dengan mengetahui besarnya variabel independennya atau sebaliknya (Sugiyono, 2007 : 243 - 265 , dan Riduwan dan Kuncoro, 2007 : 83 - 126). Tetapi, jika sebaran datanya ternyata tidak normal, maka hipotesis akan diuji dengan analisis korelasi statistik nonparametrik sederhana Kendall Tau (τ) dan *multiple* Moran (M) (Sugiyono, 2007 : 18, 237 - 240, dan Bobke, Online).

Rumus Chi Kuadrat adalah : $\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$, di mana f_o = frekuensi / jumlah data hasil observasi, dan f_h = frekuensi / jumlah yang diharapkan, yaitu prosentase luas tiap bidang dikalikan dengan n (Sugiyono, 2007 : 69 - 80). Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka data tersebut normal, jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka data tersebut tidak normal. Langkah-langkah dalam menghitung χ^2 adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan kelas interval, yang untuk untuk pengujian normalitas ditetapkan sebanyak enam kelas sesuai dengan jumlah bidang yang ada pada kurva normal baku (tiga bidang di atas mean : 2,7% ; 13,53% ; 34,13% dan tiga bidang di bawah *mean* : 34,13% ; 13,53% ; 2,7%) (Sugiyono, 2007 : 78).

b. Menentukan panjang kelas (PK) interval. $PK = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{Jumlah kelas interval}}$

Bagian ini dilakukan per data variabel.

c. Menghitung f_h , yang didasarkan atas luas tiap bidang kurva normal dikalikan jumlah data hasil observasi (f_o) atau jumlah responden (359) :

- 1). Baris ke-1 : $2,7\% \times 359 = 9,69$ dibulatkan menjadi 9,5.
- 2). Baris ke-2 : $13,53\% \times 359 = 48,57$ dibulatkan menjadi 48.
- 3). Baris ke-3 : $34,13\% \times 359 = 122,53$ dibulatkan menjadi 122.
- 4). Baris ke-4 : $34,13\% \times 359 = 122,53$ dibulatkan menjadi 122.
- 5). Baris ke-5 : $13,53\% \times 359 = 48,57$ dibulatkan menjadi 48.
- 6). Baris ke-6 : $2,7\% \times 359 = 9,69$ dibulatkan menjadi 9,5.

d. Menguji normalitas sebaran data per variabel :

- 1) Uji Normalitas Data Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Dengan memeriksa Lampiran 3 Daftar Jawaban Responden, pada bagian variabel persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah (Lampiran 3 A) diketahui bahwa data terbesar adalah 115, dan data terkecil adalah 23. Jadi $PK = 115 - 23 : 6 = 15,33$. Karena dengan 15 tak mencapai 115, maka diambil 16. Kemudian membuat tabel distribusi yang berfungsi sebagai penolong dalam menghitung χ^2 sebagai berikut :

Tabel 3.17.
Penolong untuk Menghitung χ^2
Variabel Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Interval	Fo	fh	fo - fh	(fo - fh) ²	$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
23 - 38	6	9,5	-3,5	12,25	1,29

39 - 54	14	48	-34	1156	24,08
55 - 70	65	122	-57	3249	26,63
71 - 86	134	122	12	144	1,18
87 -102	123	48	75	5625	117,19
103 -118	17	9,5	7,5	56,25	5,92
Jumlah	359	359			176,29

χ^2 tabel untuk derajat kebebasan (dk) = jumlah kelas interval - 1 = 5, dengan kesalahan 5% adalah 11,07. Jadi χ^2 hitung (176,29) \geq χ^2 tabel (11,07). Dengan demikian sebaran data variabel persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah **tidak normal**.

2) Uji Normalitas Variabel Motivasi Berprestasi Guru

Dengan memeriksa Lampiran 3 Daftar Jawaban Responden, pada bagian motivasi berprestasi guru (Lampiran 3 B) diketahui bahwa data terbesar adalah 105, dan data terkecil adalah 50. Jadi PK = 105 - 50 : 6 = 9,17. Karena dengan 9 tak mencapai 105, maka diambil 10. Tabel distribusi yang berfungsi sebagai penolong dalam menghitung χ^2 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.18.
Penolong untuk Menghitung χ^2 Variabel Motivasi Berprestasi Guru

Interval	fo	fh	fo - fh	(fo - fh) ²	$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
50 - 59	5	9,5	-4,5	20,25	2,13
60 - 69	33	48	-15	225	4,69
70 - 79	113	122	-9	81	0,66
80 - 89	137	122	15	225	1,84
90 - 99	59	48	11	121	2,52
100 - 109	12	9,5	2,5	6,25	0,66
Jumlah	359	359			12,50

χ^2 tabel untuk derajat kebebasan (dk) = jumlah kelas interval - 1 = 5, dengan kesalahan 5% adalah 11,07. Jadi χ^2 hitung (12,5) \geq χ^2 tabel (11,07).

Dengan demikian sebaran data variabel motivasi berprestasi guru **tidak normal**.

3) Uji Normalitas Variabel Kinerja Mengajar Guru

Dengan langkah yang sama dan dengan memeriksa Lampiran 3 Daftar Jawaban Responden, pada bagian kinerja mengajar guru (Lampiran 3 C) diketahui bahwa data terbesar adalah 360 dan data terkecil adalah 200. Jadi $PK = 360 - 200 : 6 = 26,67$. Karena dengan 26 tak mencapai 360, maka diambil 27. Tabel distribusi yang berfungsi sebagai penolong dalam menghitung χ^2 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.19.
Penolong untuk Menghitung χ^2 Variabel Kinerja Mengajar Guru

Interval	fo	fh	fo - fh	(fo - fh) ²	$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
200 - 226	5	9,5	-4,5	20,25	2,13
227 - 253	23	48	-25	625	13,02
254 - 280	95	122	-27	729	5,97
281 - 307	121	122	-1	1	0,01
308 - 334	59	48	11	121	2,52
335 - 361	56	9,5	46,5	2162,25	227,60
Jumlah	359	359			251,25

χ^2 tabel untuk derajat kebebasan (dk) = jumlah kelas interval - 1 = 5, dengan kesalahan 5% adalah 11,07. Jadi $\chi^2_{hitung} (251,25) \geq \chi^2_{tabel} (11,07)$. Dengan demikian sebaran data variabel kinerja mengajar guru **tidak normal**.

4. Analisis Korelasi

Korelasi dapat diartikan sebagai hubungan. Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui pola (arah) dan tingkat keeratan (intensitas) hubungan antara dua variabel atau lebih. Pola hubungan dinotasikan dengan positif dan negatif.

Korelasi positif terjadi apabila peningkatan suatu variabel menyebabkan peningkatan variabel yang lain, sedangkan korelasi negatif terjadi apabila kenaikan suatu variabel menyebabkan penurunan variabel lain. Intensitas korelasi dinyatakan dalam angka koefisien korelasi, yang berkisar antara 0 - 1 untuk korelasi positif dan antara 0 - -1 untuk korelasi negatif. Untuk mengetahui seberapa kuat keeratan korelasi positif berpedoman pada tabel di bawah ini (Sugiyono, 2007 : 216). Untuk korelasi negatif tinggal memberi notasi negatif pada angka-angka koefisien korelasinya, kecuali pada angka nol.

Tabel 3.20.
Intensitas Korelasi

INTERVAL KOEFSIEN KORELASI	INTENSITAS KORELASI
0,000 - 0,199	Sangat rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat kuat

a. Ketidaknormalan Sebaran Data dan Analisis Korelasi

”Pada umumnya tidaklah mudah menspesifikasikan sebaran yang mendasari sejumlah data. Dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, seringkali sulit mendapatkan data yang kontinu dan menyebar mengikuti sebaran normal” (Wijaya, 2000 : 2). Hal ini terbukti pada data hasil pengumpulan melalui angket dari ketiga variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Baik data persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah, data motivasi berprestasi guru, maupun data kinerja mengajar guru, semuanya berdistribusi tidak normal. Dengan demikian, untuk analisis selanjutnya menggunakan statistik nonparametrik. Analisis korelasi yang dikembangkan dalam statistik nonparametrik antara lain Koefisien Kontingensi,

analisis korelasi Spearman Rank, dan analisis korelasi Kendall Tau (Sugiyono, 2007 : 224 - 238).

b. Analisis Korelasi Kendall Tau (τ)

Analisis korelasi Kendall Tau atau Kendall Rank Correlation adalah untuk "... menguji keeratan hubungan antara variabel X dan Y di mana X dan Y tidak berdistribusi normal atau tidak diketahui distribusinya" (Pratisto, 2005 : 93). Korelasi Kendall Tau (τ) mengukur keeratan hubungan variabel tidak berdasarkan data sesungguhnya (yang dalam hal ini berskala interval) melainkan berdasarkan *ranking*-nya (skala ordinal). Oleh karena itu sebelum dimasukkan ke dalam rumus perhitungan Kedall Tau, data (dari variabel dependen) di-*ranking* dahulu, kemudian data pasangannya (dari variabel independen) mengikuti tempat *ranking* variabel dependen. Rumus Kendall Tau-nya sendiri adalah : $\tau = \frac{2 S}{n(n-1)}$, S = selisih antara jumlah *ranking* yang lebih besar ($\sum RY$ atas) dengan jumlah *ranking* yang lebih kecil ($\sum RY$ bawah), dan n = jumlah data. Jumlah RY atas adalah jumlah data Y yang skornya di atas skor *ranking* suatu baris yang dihitung dan berada di bawah baris tersebut. Jumlah RY bawah adalah jumlah data Y yang skornya di bawah skor *ranking* suatu baris yang dihitung dan berada di bawah baris tersebut. Untuk itu dibuat tabel penolong seperti berikut :

Tabel 3.21.

Penolong untuk Menghitung Koefisien Korelasi Kendall Tau antara Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1) dengan Kinerja Mengajar Guru (Y)

NO.	X_1	Y	Ranking Y	JML RY atas	JML RY bawah
1	114	315	100	98	259
2	115	291	165	161	194
3	84	288	181	173	178

4	69	360	8	0	351
5	72	360	7	0	351
dst.					
Σ				(ΣRY atas)	(ΣRY bawah)

Untuk uji signifikansi koefisien korelasi bivariat Kendall Tau ini menurut Sugiyono (2007 : 238) bisa menggunakan rumus $z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$, N = jumlah

responden atau sampel.

Agar memudahkan, analisis korelasi Kendall Tau dilakukan dengan menggunakan program SPSS 12, yang langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1). Memasukan jumlah skor jawaban responden yang ada pada lampiran 3 ke dalam halaman kerja SPSS.
- 2). Mengklik menu **Analyze**, pilih **Correlate**, **Bivariate**, sehingga membuka tab **Bivariate Correlation**,
- 3). Menindahkan variabel Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1) dan Kinerja Mengajar Guru (Y) ke kolom **Variables**, pada kotak **Correlation Coefficient** memilih **Kendall's tau-b**, lalu mengaktifkan **Flag significant correlations**.
- 4). Mengklik **OK** (Pratisto, 2005 : 95 - 97).

Hasilnya adalah sebagai berikut :

- 1). Korelasi Sederhana antara Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1) dengan Kinerja Mengajar Guru (Y)
 - a) Output

Nonparametric Correlations
Correlations

			X_1	Y
Kendall's tau_b	X_1	Correlation Coefficient	1,000	,257(**)
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	359	359
	Y	Correlation Coefficient	,257(**)	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	359	359

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b) Interpretasi

Notasi koefisien korelasi antara Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1) dengan Kinerja Mengajar Guru (Y) adalah positif. Angka koefisien korelasi yang mencapai 0,257 jika diukur dengan tabel intensitas korelasi maka intensitas hubungannya tergolong rendah. Signifikansi korelasi ditentukan dengan membandingkan nilai probabilitas (α). Jika $\alpha < 0,05$ maka korelasinya signifikan. Jika $\alpha > 0,05$ maka korelasinya tidak signifikan. Dengan melihat nilai probabilitas $\alpha = 0,000$ lebih kecil dari 0,05, pada taraf kepercayaan 99% uji dua pihak (** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)), hubungan kedua variabel ini sangat signifikan.

2). Korelasi Sederhana antara Motivasi Berprestasi Guru (X_2) dengan Kinerja Mengajar Guru (Y)

a) Output

Nonparametric Correlations
Correlations

			X_2	Y
Kendall's tau_b	X_2	Correlation Coefficient	1,000	,405(**)
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	359	359
	Y	Correlation Coefficient	,405(**)	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	359	359

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b) Interpretasi

Notasi koefisien korelasi antara Motivasi Berprestasi Guru (X_2) dengan Kinerja Mengajar Guru (Y) adalah positif. Angka koefisien korelasi yang mencapai 0,405 menunjukkan intensitas hubungannya tergolong sedang.

Dengan melihat nilai probabilitas $\alpha = 0,000$ lebih kecil dari $0,05$, pada taraf kepercayaan 99% uji dua pihak (** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)), hubungan kedua variabel ini sangat signifikan.

3). Korelasi Sederhana antara Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1) dengan Motivasi Berprestasi Guru (X_2)

a) Output

Nonparametric Correlations
Correlations

			X_1	X_2
Kendall's tau_b	X_1	Correlation Coefficient	1,000	,197(**)
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	359	359
	X_2	Correlation Coefficient	,197(**)	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	359	359

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b) Interpretasi

Notasi koefisien korelasi antara Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1) dengan Motivasi Berprestasi Guru (X_2) adalah positif. Angka koefisien korelasi yang mencapai $0,197$ menunjukkan intensitas hubungannya tergolong sangat rendah. Dengan melihat nilai probabilitas $\alpha = 0,000$ lebih kecil dari $0,05$, pada taraf kepercayaan 99% uji dua pihak (** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)), hubungan kedua variabel ini sangat signifikan.

4). Korelasi Ganda antara Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1) dan Motivasi Berprestasi Guru (X_2) dengan Kinerja Mengajar Guru (Y)

Dalam beberapa literatur statistika, termasuk buku yang membahas khusus statistik non parametrik, tidak sampai membahas analisis korelasi ganda (*multiple*) untuk data yang berdistribusi tidak normal (statistik nonparametrik), termasuk untuk korelasi ganda Kendall Tau. Program SPSS pun hanya menyediakan untuk semua teknik analisis korelasi yang bivariat. Bobko mencatat bahwa :

Kendall's (1963) tau is a widely known measure of nonparametric bivariate rank correlation. Both Moran (1951) and Theil (1956) have proposed measures of multiple rank correlation based on extensions of tau . . . Moran's measure is defined as $M_{Y12} = \frac{\sqrt{t_{y1}^2 + t_{y2}^2 - 2 t_{y1} t_{y2} t_{12}}}{(1 - t_{12}^2)}$, where $t_{()}$ are Kendall taus. This definition is an analogue of the parametric formula for R_{y12}^2 , using taus in place of product moment correlations (Bobko, 1977 : 311).

Bila simbol-simbolnya disesuaikan, maka rumus Moran tersebut menjadi :

$$M_{X_1 X_2 Y} = \frac{\sqrt{(\tau_{X_1 Y})^2 + (\tau_{X_2 Y})^2 - 2 (\tau_{X_1 Y})(\tau_{X_2 Y})(\tau_{X_1 X_2})}}{(1 - \tau_{X_1 X_2}^2)}$$

Kemudian dengan memasukkan nilai-nilai koefisien korelasi bivariat Kendall Tau yang telah diketahui di muka, $\tau_{X_1 Y} = 0,257$, $\tau_{X_2 Y} = 0,405$, dan $\tau_{X_1 X_2} = 0,197$, dan menggunakan tabel penolong berikut :

Tabel 3.22.

Penolong untuk Menghitung Korelasi Ganda Kendall Tau

$\sum X_1$	$\sum X_2$	$\sum Y$	$\sum X_1 Y$	$\sum X_2 Y$	$\sum X_1 X_2$	$\sum (X_1)^2$	$\sum (X_2)^2$
28810	29328	105749	8551277	8702822	2366903	2397068	2432378

$$\begin{aligned} \text{maka } M_{X_1 X_2 Y} &= \frac{\sqrt{(0,257)^2 + (0,405)^2 - 2 (0,257)(0,405)(0,197)}}{(1 - (0,197)^2)} \\ &= \frac{\sqrt{0,066049 + 0,164025 - 0,04100949}}{(1 - 0,038809)} = \frac{\sqrt{0,230074 - 0,04100949}}{0,961191} \end{aligned}$$

$$= \frac{\sqrt{0,18906451}}{0,961191} = \sqrt{0,196698169} = 0,44$$

Sebagai analog dari rumus korelasi ganda *Product Moment*, maka signifikansi korelasi ganda Kendall Tau akan diuji dengan uji F, dengan rumus

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}} \quad (\text{Sugiyono, 2007 : 219}), \text{ dianalog menjadi } F_h = \frac{\frac{(M X_1 X_2 Y)^2}{k}}{\frac{(1-(M X_1 X_2 Y)^2)}{(n-k-1)}}, k =$$

jumlah variabel independen, n = jumlah sampel. Jadi $F_h = \frac{\frac{(0,44)^2}{2}}{\frac{(1-(0,44)^2)}{(359-2-1)}} = \frac{\frac{0,1936}{2}}{\frac{(1-0,1936)}{(359-2-1)}}$

$$= \frac{0,968}{\frac{0,8064}{356}} = \frac{0,968}{0,002265} = 427,37.$$

Selanjutnya membandingkan harga F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka koefisien korelasi ganda tersebut signifikan, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka tidak signifikan. F_{tabel} dengan dk pembilang = k = 2, dan dk penyebut = n - k - 1 = 359 - 2 - 1 = 356, dengan taraf kesalahan 5%, maka harga F_{tabel} untuk dk penyebut sebesar itu tidak tertera dalam tabel distribusi F. Yang terdekat adalah dk penyebut 200 yang harga F_{tabel} -nya 3,04 dan dk penyebut 400 yang harga F_{tabel} -nya 3,02. Dengan demikian tanpa interpolasi pun sudah jelas bahwa F_{hitung} (427,37) jauh lebih besar dari harga F_{tabel} (antara 3,04 dan 3,02). Jadi koefisien korelasi ganda Kendall Tau yang dicapai adalah signifikan.

Interpretasinya, notasi koefisien korelasi antara persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah (X_1) dan motivasi berprestasi guru (X_2) secara bersama-sama dengan kinerja mengajar guru adalah positif. Angka koefisien korelasi yang mencapai 0,44 menunjukkan intensitas hubungannya tergolong sedang. Perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} menunjukkan korelasinya signifikan.

5. Analisis Regresi

Analisis regresi berguna untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (kriteria) dapat diprediksikan melalui variabel independen (prediktor) secara individual. Berdasarkan jumlah variabel prediktornya dibedakan antara analisis regresi sederhana yaitu yang terdiri dari satu variabel prediktor, dan analisis regresi ganda (*multiple*) bila variabel prediktornya lebih dari satu. Analisis regresi memerlukan prasyarat logis dan prasyarat statistik. Prasyarat logisnya adalah korelasi variabel-variabelnya harus memiliki hubungan kausal atau fungsional berdasarkan teori atau konsep-konsep mengenai variabel-variabel tersebut (Sugiyono, 2007 : 243). Menurut teori yang dipaparkan pada Bab II, antara variabel X_1 , X_2 dengan Y memiliki hubungan demikian, maka bisa dilanjutkan pada analisis regresi. Kemudian prasyarat statistiknya, analisis ini tidak dapat digunakan untuk data yang berdistribusi tidak normal (Wijaya, 2000 : 3, Riduwan dan Kuncoro, 2007 : 4, dan Sugiyono, 2006 : 173). SPSS sendiri menjadikan analisis regresi secara otomatis memproses analisis korelasi Pearson Product Moment (yang merupakan bagian dari analisis statistik parametrik) dalam satu paket, tapi tidak sebaliknya (Pratisto, 2005 : 101 - 129). Dengan demikian, betatapun harga-harga yang diperlukan dalam penghitungan regresi sederhana dan ganda tersedia, analisis ini tak memenuhi asumsi statistik untuk dilakukan, sehingga tak bisa mengetahui bagaimana variabel dependen (kriteria) diprediksikan melalui variabel independen (prediktor). Dalam hal ini, Sugiyono (2007 : 243) menjelaskan bahwa "Korelasi dan regresi keduanya mempunyai

hubungan yang sangat erat. Setiap regresi pasti ada korelasinya, tetapi korelasi belum tentu dilanjutkan dengan regresi”.

6. Kontribusi

Besar kecilnya kontribusi atau sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan atau koefisien penentu $KP = r^2 \times 100\%$ (Riduwan dan Kuncoro, 2007 : 62). Karena koefisien korelasinya diperoleh dengan analisis Kendall Tau maka simbol τ menggantikan posisi r. Koefisien determinan merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang menyatakan sebagian (persentase) dari total variasi variabel independen yang dapat diterangkan oleh variasi variabel dependen. Dengan persentase kontribusi terkecil berjumlah 0% dan terbesar berjumlah 100% maka besar kecilnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dapat diinterpretasikan menurut tabel berikut :

Tabel 3.23.
Interpretasi Kontribusi

Kontribusi (%)	Interpretasi
0,0 - 20,0	Sangat Kecil
20,1 - 40,0	Kecil
40,1 - 60,0	Cukup Besar
60,1 - 80,0	Besar
80,1 - 100,0	Sangat Besar

- a. Kontribusi Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru

$$KP = (\tau X_1 Y)^2 \times 100\% = (0,257)^2 \times 100\% = 0,066049 \times 100\% = 6,60 \%$$

Dengan melihat jumlah persentase kontribusi demikian maka kontribusi persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru tergolong sangat kecil.

b. Kontribusi Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru

$$KP = (\tau X_2Y)^2 \times 100\% = (0,405)^2 \times 100\% = 0,164025 \times 100\% = 16,40\%.$$

Dengan melihat jumlah persentase kontribusi demikian maka kontribusi motivasi berprestasi guru terhadap kinerja mengajar guru tergolong sangat kecil.

c. Kontribusi Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Motivasi Berprestasi Guru

$$KP = (\tau X_1X_2)^2 \times 100\% = (0,197)^2 \times 100\% = 0,038809 \times 100\% = 3,88 \%$$

Dengan melihat jumlah persentase kontribusi demikian maka kontribusi persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah terhadap motivasi berprestasi guru tergolong sangat kecil.

d. Kontribusi Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru

$$KP = (M X_1X_2Y)^2 \times 100\% = (0,44)^2 \times 100\% = 0,1936 \times 100\% = 19,36 \%$$

Dengan melihat jumlah persentase kontribusi demikian maka kontribusi persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja mengajar guru tergolong sangat kecil.